BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah suatu negara kesatuan yang terbagi dalam beberapa Provinsi, Kabupaten dan Kota untuk mempermudah pelimpahan tugas dan wewenang. Konsep tersebut sejalan dengan konsep desentralisasi yang mempunyai tujuan utama yaitu mendekatkan pelayanan kepada masyarakat di daerah demi mewujudnya masyarakat yang sejahtera. Pemerintah demi mewujudkan suatu masyarakat yang sejahtera diperlukan dengan adanya suatu pembangunan di suatu daerah, yang memiliki suatu tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, sehingga dapat mewujudkan ketentraman dan kesejahteraan hidup bagi masyarakat Indonesian utamanya masyarakat Kota Jember.

Pengembangan maupun pembangunan secara umum berarti perbaikan disemua sektor, salah satunya pengembangan dalam bidang ekonomi yaitu pengembangan pasar tradisional. Pentingnya pengembangan suatu pasar yaitu dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, pasar juga telah menjadi salah satu penopang utama perekonomian di suatu daerah khususnya di Kota Jember.

Pemerintah melalui pembangunan bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya. Peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Secara teoritis, bila semua ikut menghasilkan, maka semuanya akan ikut menikmati. Adanya program tersebut dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur yang kita cita-citakan.

Pasar berdasarkan jenis dan tipenya dibedakan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Fakta yang terjadi sekarang adalah terjadinya persaingan yang tidak sehat diantara keduanya. Adanya fenomena tersebut akan

berdampak pada eksistensi pasar tradisional jika tidak diperhatikan, karena jumlah pasar modern yang diprediksi akan terus bertambah setiap tahunnya. Salah satu strategi dari adanya fenomena tersebut adalah dilaksanakannya pembangunan maupun merevitalisasi kembali pasar tradisional. Strategi dalam pengembangan pasar bukan hanya pada perbaikan fisik saja, akan tetapi juga lebih memperhatikan masalah manajemen pasar (non fisik).

Pengembangan maupun pembangunan yang dilakukan disetiap daerah juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya di Daerah Kota Jember. Jember bukan hanya kota tanpa penghasilan bumi, Jember selain dikenal akan wisatanya juga dikenal sebagai kota penghasil tembakau yang terbaik didunia dan diekspor ke mancanegara., salah satu yang dapat kita lihat dari logo Kabupaten Jember yang terlihat daun tembakau.

Pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pengembangan yang tepat, jelas terukur akuntabel, dan terselenggaranya pemerintah yang *good governance* diperlukan pengembangan dan penerapan sistem. Salah satunya yaitu program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember yang merupakan rencana kerja pemerintah daerah Kabupaten Jember.

Peraturan Presiden No 112 tahun 2007 Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Peraturan daerah Kabupaten Jember Nomor 13 tahun 2006 Pasar adalah suatu tempat yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan perdagangan diwaktu siang maupun malam yang terdiri dari bangunan pasar, halaman dan fasilitas lain seperti toko/kios bedak, halaman terbuka, rumah toko dan bangunan lainnya yang dimiliki atau dikuasai oleh Pemerintah Kabupaten Jember

Menurut *Gallion 1986* Pasar Tradisional adalah bentuk paling awal dari pasar yang terdiri dari deretan stan atau kios yang berada diruang terbuka dan

pada umumya terletak disepanjang utama dekat pemukiman penduduk. Sejak dahulu para pedagan dan petani sudah banyak melakukan pertukan hasil pertanian mereka ditempat seperti ini. Pasar modern menurut *Hutabarat 2009* suatu pasar dimana pembeli dan penjual tidak melakukan transaksi secara langsung. Pembeli hanya melihat label harga pada suatu kemasan produk dan pembelinya dilayani secara mandiri oleh pramuniaga, contohnya seperti *Supermarket, Minimarker, Departemen Store, Hipermarket* dan lain sebagainya.

Tercantum dalam peraturan mentri perdagangan No 70 tahun 2013 tentang pasar modern adalah toko dengan pelayanan mandiri, menjual berbagai barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket, Supermarket, Departemen Store, Hipermarket* ataupun grosir berbentuk perkulaan.

Pasar tradisional sendiri merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli secara langsung serta terjadinya proses tawar menawar antara penjual dan pembeli. Bangunan pasar tradisional terdiri dari kios-kios maupun lapak dasaran terbuka yang dikelola oleh pedagang maupun pengelola pasar tradisional itu sendiri. Umumnya pedagang menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan berupa ikan, daging, buah, sayur-sayuran, telur, kain, pakaian, barang elektronik, dan lain sebaginya.

Pasar modern itu sendiri adalah penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung serta tidak adanya tawar menawar, melainkan pembeli melihat label harga yg tercantum dibarang, berada dalam bangunan yang sangat terstruktur dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) ataupun dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yg dijual, selain bahan makanan-makanan seperti: daging, buah, sayuran, sebagian besar barang lainnya yg dijual adalah barang yg dapat bertahan lama.

Pasar Modern ataupun Pasar Tradisional wajib berpedoman pada Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi/Kabupaten/kota termasuk peraturan zonasi. Peraturan zonasi yang dimaksud yang tertuang dalam Bab II Pasal 2 peraturan Menteri No 70 tahun 2013 yaitu ditetapkan oleh Gubernur, Bupati/Wali Kota setempat dengan pemanfaatan tata ruang dalam rangka menjaga keseimbangan anatara pasar tradisional dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Kementerian Perdagangan dan Industri Republik Indonesia mengatakan bahwa berdasarkan riset yang pernah dilakukan bahwasanya populasi pasar tradisional di Indonesia semakin menurun. Populasi 13.000 pasar tradisional di Indonesia turun 8,1 % setiap tahunnya. Sebaliknya, pada pasar modern terjadi kenaikan hingga 31,4 % setiap tahunnya.

Pasar tradisional saat ini paling banyak diakses oleh kebanyakan masyarakat Indonesia utamanya masyarakat Kota Jember. Keadaan seperti ini semakin tinggi kebutuhan pokok masyarakat Jember sudah selayaknya pemerintah Kabupaten Jember juga harus melestarikan pasar tradisional yang sudah sejak zaman dahulu sudah ada. Pembangunan pasar tradisional diperlukan untuk mendukung kenyamanan kegiatan belanja masyarakat, dengan begitu aktivitas perdagangan domestik di pasar tradisional di Kabupaten Jember semakin nyaman dan kondusif.

Pasar tradisional memiliki keunggulan yaitu masih adanya kontak sosial saat tawar menawar antara pedagang dan pembeli, keinginan masyarakat untuk memperoleh suatu produk dengan harga murah disaat krisis, membuat pasar tradisional terselamatkan dari pasar modern. Masih banyak masyarakat yang kebergantungan hidupnya di pasar tradisional mulai dari pedagang kecil, kuli panggul, tukang becak, dan masih banyak lagi masyarakat berekonomi rendah.

Pasar modern saat ini seolah menjadi tuntutan dan konsekuensi dari gaya hidup modern saat ini, yang berkembang di masyarakat kita dan tidak hanya di kota-kota besar akan tetapi sudah merambah sampai ke kota-kota kecil di Indonesia khususnya di Kota Jember. Minimarket atau supermarket sudah sangat mudah dijumpai disekitar tempat tinggal kita. Pasar modern tersebut menyediakan fasilitas yang lebih nyaman dibandingkan dengan pasar tradisional.

Pemerintah dalam mengantisipasi kemungkinan yang terjadinya dampak negatif bagi pelaku usaha kecil menengah. Pemerintah telah mengatur beroperasinya pelaku-pelaku perdagangan melalui Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, yang kemudian ditindak lanjuti dengan pedoman pelaksanaan dengan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 53/MDag/

Per/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

Sebanyak 30 pasar tradisional yang tersebar di setiap Kecamatan dengan 1 pasar induk yang terletak di pusat Kota Jember. Menurut Bupati Jember, dr. Hj. Faida MMR., pasar tradisional diseluruh Kecamatan di Jember akan dikembangkan lagi, mulai dari sarana prasarana dan juga penataan para pedagang. Pembangunan dan penataan kembali pasar tradisional ini sesuai dengan 22 janji kerja yang dicanangkan Bupati Jember, dr. Hj. Faida MMR., dan Wakil Bupati Jember, Drs. KH. Muqit Arief.(*Sumber.www. jember.info)*

Pembangunan dan perbaikan kembali pasar tradisional ini dilakukan secara bertahap. Semua perbaikan pasar tradisional merupakan pembangunan penting di Kabupaten Jember. Mengimbangi perubahan zaman tidak bisa jika yang dibangun hanya dari fisiknya saja. Telah diberitahukan kepada semua pedagang standarnya seperti apa (standar nasional Indonesia), pasar rakyat itu seperti apa. Pembangunan dan penataan kembali pasar, sesuai tipe pasar tradisional, mengacu pada peraturan Menteri Perdagangan nomor 37 tahun 2017.

Menurut Bupati Jember, dr. Hj. Faida MMR., untuk mengembangkan pasar tidak cukup hanya dari fisiknya saja tetapi juga manajemennya harus diperbaiki. Seperti contoh, tata kelola keuangan pasar, setelah *dilaunching* untuk 3 pasar yang dibangun, selanjutnya dibagi buku tabungan dengan *cashback* Rp. 50 ribu untuk mengawali e-retribusi, sehingga tidak lagi manual dan menjamin retribusinya tepat waktu dan transparan.

Pemerintah Kabupaten Jember pada program yang telah direncanakan salah satunya yaitu membangun dan mengembangkan pasar yang ada di Kabupaten Jember. Berkembangnya pasar tradisional maka pasar tradisional perlu dikembangkan menjadi lebih baik. Khususnya dalam hal penataan pedagang yang mana dulunya hanya terdapat satu lantai saja sekarang menjadi dua lantai. Pasar Mangli dulunya terkesan kotor, kumuh dan tidak tertata maka dengan adanya program pengembangan pasar tradisional ini pasar Mangli menjadi lebih bersih, dan lebih tertata. Pedagang dulunya yang tidak memiliki tempat, sekarang sudah dipindah dan disediakan tempat yang lebih layak lagi sehingga pembeli merasa lebih nyaman ketika berbelanja di pasar Mangli.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL MANGLI MENJADI LEBIH BAIK DI KABUPATEN JEMBER"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas maka rumusan masalah : Bagaimanakah Implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional Mangli Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Program Pengembangan Pasar Ttradisional Mangli Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan teori dan ilmu pengetahuan secara teoritis yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu Implementasi Program Pengembangan Pasar Ttradisional Mangli Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan tambahan dan wawasan mengenai Implementasi Program Pengembangan Pasar Ttradisional Mangli Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember.

b. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur, dan berkontribusi menambah pengetahuan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya mengenai Implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional Mangli Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi perkuliahan, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah penelitian dalam bentuk studi literatur, sehingga tidak terbatas pada penelitian empiris saja.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER